

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat memiliki usaha kerajinan perak yang terdapat di nagari (desa) Koto Gadang, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Kerajinan perak Koto Gadang ini menjadi salah satu perak terbaik di Indonesia. Perak dari Koto Gadang kabupaten Agam juga terkenal sangat halus dalam proses pembuatannya sehingga menarik perhatian konsumen dan wisatawan untuk memilikinya.. Kerajinan perak yang ada di nagari (desa) Koto Gadang memiliki dua fungsi yaitu sebagai benda pakai dan benda hias. Kerajinan perak yang berfungsi sebagai benda pakai diantaranya cincin, kalung, gelang, anting dan sebagainya. Selanjutnya kerajinan perak yang berfungsi sebagai benda hias seperti miniatur rumah adat Minangkabau, jam gadang, masjid, kapal dan sebagainya.

Kerajinan perak Koto Gadang memiliki keunggulan tersendiri karena masih belum mengalami perubahan yang dapat dilihat dari segi teknik dan desain. Kerajinan perak Koto Gadang Kabupaten Agam masih mempertahankan pembuatan dengan teknik lama karena masih mempertimbangkan teknik yang telah dicetuskan para pengrajin terdahulu.

Berdasarkan data lapangan sekarang sudah jauh berubah. Industri kerajinan perak yang dulu sempat menjadi kebanggaan Koto Gadang, kini baik pengrajin maupun kerajinannya sudah sulit dijumpai. Para pengrajin

yang dulu bersemangat melebur perak menjadi berbagai bentuk perhiasan, kini banyak yang gulung tikar, karena merasa tidak lagi punya prospek cerah. Keterampilan membuat perak seharusnya dimiliki oleh setiap laki-laki di Koto Gadang, guna mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang, namun faktanya sekarang laki-laki di Koto Gadang tidak lagi berminat mengikuti ajaran-ajaran tradisi yang telah ditetapkan. Melihat keadaan ini, di khawatirkan dapat menyebabkan kelangkaan terhadap seni tradisi kerajinan perak Koto Gadang bahkan dapat menghilangkan eksistensi daerah Koto Gadang di kancah *nasional* maupun *internasional*. Apabila ini terus berlanjut maka tradisi pembuatan perak ini tidak lagi diketahui oleh generasi berikutnya. Sehingga bisa saja suatu saat akan punah seiring waktu.

Kekhawatiran akan hilangnya pengetahuan masyarakat tentang kerajinan perak ini semakin bertambah. Ketika pengkarya mengunjungi rumah produksi kerajinan perak yang ada di nagari (desa) Koto Gadang terdapat rumah produksi kerajinan perak cukup banyak di setiap rumah di nagari tersebut, akan tetapi segelintir pengrajinlah yang bertahan. Mulai hilangnya tradisi budaya dan seni tradisinal di Sumatera Barat pada saat ini (khususnya daerah Koto Gadang), membuat pengkarya tertarik untuk memvisualisasikan fenomena ini kedalam bentuk karya foto dokumenter yang tidak hanya bentuk proses pembuatan atau alat pembuatannya saja, akan tetapi juga memperlihatkan aktifitas pemuda dan proses pengerjaan perak yang masih tradisonal dalam rangkaian *photo story* yang merupakan bagian dari fotografi dokumenter.

Pengkarya terinspirasi mengangkat kerajinan perak karena ingin memvisualisasikan kerajinan perak lewat pengalaman empiris untuk menjadi tugas akhir, karena pengkarya ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pembuatan kerajinan perak dan bagaimana kondisi pengrajin perak tersebut sampai selesai dan memvisualisasikan nya lewat karya- karya fotografi dokumenter.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan penciptaan ini adalah bagaimana menciptakan fotografi dokumenter dengan objek pengrajin Perak Koto Gadang sebagai objek penciptaan.

C. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan penciptaan

Tujuan penciptaan yaitu menghasilkan karya photo story dengan perspektif yang di timbulkan dalam Kerajinan Perak Koto Gadang dalam bentuk fotografi dokumenter.

2. Manfaat Penciptaan

Manfaat dari penciptaan karya fotografi mengenai Kerajinan perak Koto Gadang ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yakni:

1) Bagi Penulis

- a. Mengaplikasikan ilmu-ilmu dan teori fotografi yang dididapat selama berada di bangku perkuliahan.

- b. Meningkatkan kemampuan dan menciptakan karya fotografi dokumenter.
- c. Menjadi salah satu persyaratan untuk menamatkan pendidikan Strata Satu bagi pengkarya selaku mahasiswa penciptaan Program Studi Fotografi.

2) Bagi Institut Pendidikan

Terciptanya sebuah bentuk karya seni fotografi yang bisa menjadi bahan acuan untuk penulisan baru dalam fotografi dokumenter.

3) Bagi Masyarakat

Menumbuhkan rasa ingin melestarikan budaya yang berangkat dari tradisi dan mampu mengembangkan kembali sebagaimana mestinya.

4) Bagi Pemerintah

Dapat membantu pemerintahan dalam upaya pelestarian budaya.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penciptaan karya seni ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1) Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk menemukan berbagai sumber tentang pembuatan karya penciptaan Kerajinan perak Koto Gadang dalam Fotografi dokumenter yang berkaitan dengan objek penciptaan

yakni dengan dengan menelusuri data berupa artikel, buku, dan internet ataupun tulisn yang berhubungan dengan objek sebagai referensi untuk perluasan wawasan dan meningkatkan kepekaan terhadap objek. Buku yang di pakai sebagai reverensi yaitu :

a. Modul kerajinan perak Koto Gadang. M. Nasrul

Kamal. 2016

b. *The passionate photographer*. Steve Simon. 2011

c. *Photo story handbook*. Taufan Wijaya. 2016

2) Studi Lapangan

Pada persiapan ini, pengkarya melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Pengkarya melakukan pengamatan langsung ke daerah Koto Gadang yang merupakan daerah lahirnya Kerajinan Perak Koto Gadang, menemui dan berbincang-bincang dengan para pengrajin perak yang ada di Koto Gadang.

b. Wawancara

Pengkarya melakukan wawancara langsung dengan para pemilik usaha kerajinan perak untuk mendapatkan data-data yang akan membantu pengkarya dalam penciptaan karya tugas akhir.

E. Orisinalitas Karya

Orisinalitas adalah sifat sebuah karya yang serba baru menurut konsep maupun bentuk dan temanya, sehingga ada perbedaan dari karya-karya lain

yang telah ada sebelumnya. (Mikke Susanto, 2002 : 81). Kepekaan terhadap karya yang telah ada, penciptaan pada karya ini pengkarya akan melihat kerajinan Perak Koto Gadang dalam Fotografi Dokumenter. Pengamatan, pendekatan dan memahami objek penciptaan merupakan sesuatu yang perlu untuk menciptakan sebuah karya dokumenter dalam bentuk fotografi. Karya ini diciptakan dalam bentuk *story*, sehingga dapat menyampaikan maksud dari pengkarya untuk menciptakan sebuah kerajinan perak Koto Gadang dalam bentuk fotografi. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh pengkarya untuk mencari tahu tentang seniman lain dengan konsep yang sama, yaitu fotografi dokumenter berupa *Photo story*. Pengkarya menemukan beberapa seniman fotografi yang membuat *Photo story*, namun sangat jauh berbeda dengan yang pengkarya ciptakan sekarang, salah satunya dari segi objek yaitu perak. Begitu banyak foto tentang perak dari seluruh Indonesia di antaranya Sumatera Barat, akan tetapi pengkarya memfokuskan kepada potret pengrajin, pembuatannya dengan gambaran daerah Koto Gadang.

Berikut ini adalah karya acuan yang menjadi inspirasi dalam pembuatan karya fotografi dokumenter :

1. Michael Wolf

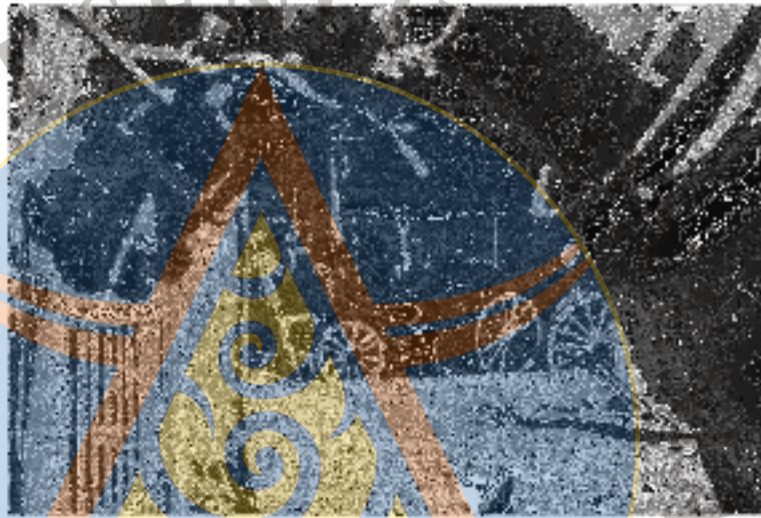


Gambar 1
Karya : Michael Wolf
Sumber : Pinterest

Michael Wolf adalah fotografer Jerman yang tinggal di antara Hong Kong dan Paris. Dengan proyek *The Real Toy Story*, Michael Wolf mendokumentasikan surat kabar harian pekerja Cina yang bekerja di pabrik-pabrik mainan. Michael Wolf terinspirasi setelah putranya Jasper membeli banyak mainan sehingga dia memperhatikan bahwa masing-masing mainan ini ditandai “buatan cina”. Rasa ingin tahu yang mendorongnya Michael Wolf untuk menyelidiki di balik layar pabrik pembuat mainan tersebut. Michael Wolf bercerita bahwa dibalik mainan yang di tawarkan pabrik ada pekerja yang dengankondisi hidup yang sulit dengan hari-hari yang panjang dan terkadang harus tidur pabrik untuk memastikan kualitas mainan tersebut.

Perbedaan karya pengkarya dengan Michael Wolf yaitu pengkarya mengambil foto dokumenter tentang proses pembuatan kerajinan perak Koto Gadang dengan teknik foto *story*. Rangkaian foto *story* yang pengkarya ambil lebih diberatkan kepada proses pembuatan dan pengrajin peraknya.

2. Pamungkas Wahyu Setiyanto Irwandi



Gambar 2

Karya : Pamungkas Wahyu Setiyanto Irwandi

Sumber : jurnal Rakam Pamungkas Wahyu Setiyanto Irwandi

Didalam gambar no 2 ini terlihat kuda yang sedang istirahat dan andong yang di perbaiki.



Gambar 3

Peralatan yang digunakan

Karya : Pamungkas Wahyu Setiyanto Irwandi

Sumber : jurnal Rakam Pamungkas Wahyu Setiyanto Irwandi

Pamungkas Wahyu Setiyano Irwandi adalah seorang dosen Isi Jogja dalam jurnal yang dibuatnya yang berjudul foto dokumenter bengkel andong mbah Musiran pengkarya tertarik melihat Karya Pamungkas Wahyu Setiyanto Irwandi juga menjadi salah satu karya acuan penulis nantinya. Dari karya Pamungkas Wahyu Setiyano Irwandi diatas terdapat banyak perbedaan dengan karya yang akan penulis garap. Salah satu perbedaannya yaitu terdapat pada objek. Irwandi memoret dengan objek andong. Sedang kan penulis menggunakan objek kerajinan perak Koto Gadang.